

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN PROGRAM
POSYANDU REMAJA TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP REMAJA DI DESA PADAMENAK TAHUN 2021**

MANUSKRIP

Oleh :

Dita Aprir Riati

CMR0170073



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN
KUNINGAN
2021**

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN PROGRAM POSYANDU REMAJA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI DESA PADAMENAK TAHUN 2021

Dita Aprir Riati¹, Fitri Kurnia Rahim², Hamdan³

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan

E-mail: ditaaprirriatii@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Saat ini di Indonesia baru 32,4% remaja yang pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi. Masalah tersebut dapat menimbulkan pergeseran sikap pada remaja termasuk terkait pengalaman seksual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Program Posyandu Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Desa Padamenak Tahun 2021.

Metode : Penelitian ini berjenis *quasi-experimental research* yang bersifat *one group pretest - posttest* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di Desa Padamenak Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja dengan usia 10 – 18 tahun. Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 32 remaja. Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja, variabel *independent* adalah pengetahuan dan sikap remaja. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner dan observasi. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *paired sample t-test* dan uji *wilcoxon signed rank test*.

Hasil : Rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja yaitu 17,19 dan 19,19. Kemudian, rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja yaitu 29,06 dan 30,88. Analisis bivariat variabel pengetahuan dan sikap remaja keduanya diperoleh hasil dengan *p value* = 0,000 < 0,005 atau kurang dari 0,05.

Kesimpulan : Terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan dan sikap remaja. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja terhadap pengetahuan dan sikap remaja di Desa Padamenak Tahun 2021.

Saran : Diharapkan agar petugas kesehatan mengembangkan inovasi dalam metode penyuluhan kesehatan Program Posyandu Remaja.

Kata Kunci: Posyandu Remaja, Pengetahuan, Sikap

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN PROGRAM
POSYANDU REMAJA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA DI DESA PADAMENAK TAHUN 2021**

Dita Aprir Riati¹, Fitri Kurnia Rahim², Hamdan³

Study Program Of Public Health STIKes Kuningan

E-mail: ditaaprirriatii@gmail.com

ABSTRACT

Background: Currently in Indonesia, only 32.4% of adolescents have received reproductive health information. These problems can cause a shift in attitudes in adolescents, including those related to sexual experiences. The purpose of this study was to determine the Effect of Health Counseling for the Posyandu Remaja Program on Adolescent Knowledge and Attitudes in Padamenak Village in 2021.

Methods: This research is a quasi-experimental research which is one group pretest - posttest with a quantitative approach. The research was conducted in Padamenak Village, Jalaksana District, Kuningan Regency. The population in this study were teenagers aged 10-18 years. The number of samples in this study using purposive sampling method amounted to 32 adolescents. The dependent variable in this study is the health counseling program for the Posyandu Remaja, the independent variable is the knowledge and attitudes of adolescents. The instruments used are observation sheets and questionnaires. Data was collected by filling out questionnaires and observing. Bivariate analysis was performed by using the paired sample t-test and the Wilcoxon signed rank test.

Result: The average score of knowledge before and after participating in the health counseling program of the Youth Posyandu program was 17.19 and 19.19. Then, the average attitude scores before and after participating in the health education of the Posyandu Remaja program were 29.06 and 30.88. Bivariate analysis of adolescent knowledge and attitude variables both obtained results with p value = $0.000 < 0.005$ or less than 0.05..

Conclusion: There is a difference in the average score of knowledge and attitudes of adolescents. There is an effect of health counseling for the Posyandu Remaja program on the knowledge and attitudes of adolescents in Padamenak Village in 2021.

Suggestion: It is hoped that health workers will develop innovations in health counseling methods for the Posyandu Remaja Program.

Keywords: Posyandu Remaja, Knowledge, Attitude

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) tahun 2014 menyebutkan bahwa kelompok usia remaja (10-19 tahun) menempati 18% dari jumlah penduduk dunia, yaitu sekitar 1,2 milyar.¹ Sedangkan dari data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tercatat penduduk Indonesia sebanyak 9,3% termasuk dalam rentang usia 10-14 tahun, dan 8,3% dalam rentang usia 15-19 tahun.² Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 di Jawa Barat tercatat penduduk Jawa Barat sebanyak 8,3% berusia 10-14 tahun dan 8,4% berusia 15-19 tahun. Kemudian di Kabupaten Kuningan tercatat sebanyak 8,1% penduduk berusia 10-14 tahun dan 8,2% penduduk berusia 15-19 tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 di Kecamatan Jalaksana tercatat sebanyak 10,4% penduduk berusia 10-14 tahun dan 9,6% penduduk berusia 15-19 tahun. Kemudian di Desa Padamenak tercatat sebanyak 7,2% penduduk berusia 10-14 tahun dan 7,5% penduduk berusia 15-19 tahun yang dalam hal tersebut tergolong kelompok usia remaja.³

Remaja sangat mudah terpengaruh informasi global melalui media audio – visual yang semakin mudah diakses, Namun karena minimnya informasi kesehatan reproduksi membuat mereka dihadapkan pada perilaku kesehatan reproduksi yang tidak baik. Permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja yang sering terjadi menurut BKKBN tahun 2011 adalah seperti masalah seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan

NAPZA (Triad KRR).⁴ Hal tersebut terjadi dikarenakan pengetahuan sebagai akar perilaku kesehatan reproduksi mereka masih kurang. Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi akan berpengaruh terhadap sikap yang akan dilakukan oleh remaja berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

Melalui kegiatan pembentukan Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi tempat bagi para remaja untuk memiliki pemahaman serta kemampuan dalam memecahkan permasalahan kesehatan. Tujuan awal berdirinya Posyandu Remaja adalah memantau kesehatan dan memberikan informasi kesehatan bagi remaja, menurunkan angka pernikahan dini, serta meningkatkan kapasitas dan partisipasi remaja dalam pembangunan (Lestari dkk, 2018).⁵ Salah satu kegiatan dalam Posyandu Remaja menurut Kemenkes RI (2018) adalah kegiatan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, dengan KIE yang diberikan yang mencakup tentang pemberian informasi tentang organ reproduksi remaja, pubertas, proses kehamilan, menstruasi, KB, penyakit menular seksual, infeksi menular seksual, gender dan pendewasaan usia perkawinan serta mengenai HIV dan AIDS, mencakup pemberian informasi seputar penularan, pencegahan dan gejala HIV dan AIDS.⁶

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada remaja di Desa Padamenak. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan 12 orang responden remaja usia 12 – 17 tahun yang terdiri dari 9 remaja perempuan

dan 3 remaja laki-laki, 6 diantaranya tidak mengetahui pengertian kesehatan reproduksi remaja, 7 diantaranya tidak mengetahui pengertian dan ciri-ciri pubertas, 8 diantaranya tidak mengetahui proses terjadinya kehamilan, dan 9 responden bersikap tidak setuju dengan cara menjaga kesehatan organ reproduksi yang baik. Hal tersebut dikarenakan responden remaja pada studi pendahuluan tidak ikut serta dalam kegiatan Posyandu Remaja di Desa Padamenak.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Program Posyandu Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Padamenak Tahun 2021”.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Padamenak Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental research* yang bersifat *one group pretest - posttest* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metoda statistik (Badriah, 2019).⁷

Desain penelitian ini tidak ada kontrol atau pembandingan, tapi akan dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat

menguji perubahan-perubahan yang terjadi. Pengukuran pre test dan post test menggunakan dependent variabel Setelah adanya eksperimen (perlakuan) (Notoatmodjo, 2018).⁸

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan Posyandu Remaja dan variabel terikatnya adalah pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor umur, paritas, akses ke tempat pelayanan, dan dukungan suami. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah data primer dengan cara pengisian kuesioner pretest dan posttest setelah peneliti mendapatkan izin penelitian dari STIKes Kuningan, peneliti meminta izin kepada Kepala Desa Padamenak Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 10-18 tahun di Desa Padamenak yang berjumlah 67 remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang dilakukan dengan didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah ditentukan sebelumnya (Notoatmodjo, 2012).⁹ Berdasarkan kriteria inklusi, eksklusi dan jumlah sampel minimal tersebut peneliti mendapatkan 32 responden yang bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Remaja di Desa Padamenak.

Hasil

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Remaja Awal (10 - 12)	11	34.4
Remaja Madya (13 - 15)	14	43.8
Remaja Akhir (16 - 19)	7	21.9
Pendidikan		
SD	7	21.9
SMP	18	56.3
SMA	6	18.8
Perguruan Tinggi	1	3.1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	40.6
Perempuan	19	59.4
Latar Pendidikan Orang Tua		
SD	3	9.4
SMP	16	50.0
SMA	10	31.3
Perguruan Tinggi	3	9.4
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebagian besar umur responden berada pada umur remaja madya (13 – 15 tahun) sebanyak 14 orang (43.8%), sebagian besar responden berada pada jenjang SMP

sebanyak 18 orang (56.3%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (59.4%), dan sebagian besar responden memiliki latar pendidikan orang tua pada jenjang SMP sebanyak 16 orang (50.0%).

Tabel 2 Analisis Univariat

Variabel	n	Mean Median	SD	Min - Max
Pengetahuan				
Pre-test	32	17.19 18.00	2.822	10-22
Post-test	32	19.19 19.00	2.633	14-24
Sikap				
Pre-test	32	29.06 29.00	3.350	20-34
Post-test	32	30.88 30.50	2.959	24-36

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis didapatkan rata-rata pengetahuan pada pre-test adalah 17,19, median 18,00 dengan standar deviasi 2.822. Skor terendah 10 dan skor tertinggi 22. Rata-rata pengetahuan pada post-test adalah 19,19, median 19,00 dengan standar deviasi 2,633. Skor

terendah 14 dan skor tertinggi 24. Rata-rata sikap pada pre-test adalah 29.06, median 29.00 dengan standar deviasi 3.350. Skor terendah 20 dan skor tertinggi 34. Rata-rata pengetahuan pada post-test adalah 30,88, median 30,50 dengan standar deviasi 2,959. Skor terendah 24 dan skor tertinggi 36.

Tabel 3 Analisis Bivariat

Variabel	n	Mean	SD	ρ Value	CI 95%
Pengetahuan (<i>paired sample t-test</i>)					
Pre-test	32	17.19	2.822	0.000	-2.343- 1.657
Post-test	32	19.19	2.633		
Sikap (<i>wilcoxon signed rank test</i>)					
Pre-test	32	29.06	3.350	0.000	-
Post-test	32	30.88	2.959		

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan pada pengukuran pre-test adalah 17,19 dengan standar deviasi 2,822. Pada pengukuran post-test didapat rata-rata skor pengetahuan adalah 19,19 dengan standar deviasi 2,633. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan pada pengukuran pre-test dan post-test. Hasil uji statistik menggunakan *paired sample t test* didapatkan nilai $\rho = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan pre-test dengan post-test dan terdapat pengaruh antara penyuluhan kesehatan Program Posyandu Remaja terhadap pengetahuan remaja di Desa Padamenak Tahun 2021. Selanjutnya diperoleh juga nilai *Confidence Interval* CI 95% = -2.343-1.657. Rata-rata skor sikap pada pengukuran pre-test adalah 29,06 dengan standar deviasi 3,350. Pada pengukuran post-test didapat rata-rata skor sikap adalah

30,88 dengan standar deviasi 2,959. Terdapat peningkatan rata-rata skor sikap pada pengukuran pre-test dan post-test. Hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai $\rho = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara skor sikap pre-test dengan post-test dan terdapat pengaruh antara penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja terhadap sikap remaja di Desa Padamenak Tahun 2021.

Pembahasan

Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Mengikuti Penyuluhan Kesehatan Program Posyandu Remaja

Hasil uji statistik menggunakan *paired sample t test* didapatkan nilai $\rho = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan pre-test dengan post-test dan terdapat pengaruh antara

penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja dengan pengetahuan remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa penyuluhan kesehatan reproduksi remaja pada kegiatan Posyandu Remaja. Setelah dilakukan penyuluhan responden memiliki skor pengetahuan yang meningkat dibandingkan sebelum mengikuti penyuluhan. Remaja Indonesia pada umumnya masih minim mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi karena penyampaian informasi mengenai hal tersebut itu masih dianggap tabu. Selain itu, remaja merasa lebih nyaman membicarakan masalah seksual dengan teman, sehingga tidak menutup kemungkinan informasi yang mereka terima masih simpang siur.

Sejalan dengan penelitian Reigina dkk (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memberikan penyuluhan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan, hasil penelitian menggunakan *wilcoxon signed rank test* didapatkan $p\ value = 0,007 < \alpha = 0,05$ yaitu adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan.¹⁰ Yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian Reigina dkk (2020) adalah tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap merawat organ reproduksi pada remaja putri, sedangkan penelitian ini tentang pengaruh kegiatan Posyandu Remaja (yang di dalamnya terdapat kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja) terhadap

pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Cahyani dkk (2019) penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian ini dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik *paired sample t-test* didapatkan $p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ yaitu adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan.¹¹ Yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian Cahyani dkk (2019) adalah tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah, sedangkan penelitian ini tentang pengaruh penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja (yang di dalamnya terdapat kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.

Adanya perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja disebabkan karena media yang digunakan pada saat penyuluhan mudah dipahami dan juga menarik sehingga pengetahuan responden meningkat. Menurut Notoatmodjo (2012) media massa adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan.⁹ Media yang digunakan adalah berupa *PowerPoint Presentation* dan LCD Proyektor. Kemudian Petugas Kesehatan menyampaikan materinya dengan singkat namun jelas dan tepat waktu serta keadaan pada saat penyuluhan pun kondusif dikarenakan jumlah responden yang terbatas sehingga

materi yang disampaikan menjadi lebih efektif dan mudah untuk diterima.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pengetahuan seperti yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja. Hal tersebut dikarenakan adanya pemberian informasi dan di dalamnya terdapat proses belajar pada saat penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja.

Perbedaan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Mengikuti Penyuluhan Kesehatan Program Posyandu Remaja

Hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara skor sikap pretest dengan posttest dan terdapat pengaruh antara penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap responden antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa penyuluhan kesehatan reproduksi remaja pada penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja. Setelah dilakukan penyuluhan responden memiliki skor sikap yang meningkat dibandingkan sebelum mengikuti penyuluhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dkk (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memberikan penyuluhan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap, hasil penelitian didapatkan $p\ value = 0,000$

$< \alpha = 0,05$ yaitu adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap.¹² Yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian Amelia dkk (2016) adalah tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS (ABCDE), sedangkan penelitian ini tentang pengaruh penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja (yang di dalamnya terdapat kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Asfar dan Ananiar (2018) penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian ini dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik *wilcoxon signed rank test* didapatkan $p\ value = 0,035 < \alpha = 0,05$ yaitu adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap.¹³ Yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian Asfar dan Ananiar (2018) adalah tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang penyakit HIV/AIDS, sedangkan penelitian ini tentang pengaruh penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja (yang di dalamnya terdapat kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.

Adanya perbedaan sikap sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja disebabkan karena Petugas Kesehatan menyampaikan

materinya dengan singkat namun jelas dan disertai dengan kejadian beserta contoh nyata sehingga responden mengetahui dampak dari sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan hal tersebut penulis berasumsi bahwa setelah responden mengikuti penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja yang didalamnya terdapat kegiatan KIE Kespro, maka responden berupaya untuk bersikap positif terhadap kesehatan reproduksi remaja. Menurut Azwar (2013) “Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat”,¹⁴ maka dengan dengan disampaikannya kisah nyata pengalaman orang lain bisa membentuk sikap responden menjadi positif.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sikap seperti yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja. Hal tersebut dikarenakan adanya pemberian informasi dan di dalamnya terdapat proses belajar pada saat penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja.

Simpulan

Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan program Posyandu Remaja terhadap pengetahuan dan sikap remaja di Desa Padamenak dengan $p\ value = 0,000 < 0,005$ atau kurang dari 0,05.

Saran

Petugas Kesehatan UPTD Puskesmas Jalaksana diharapkan agar secara rutin mengadakan kegiatan Posyandu Remaja setiap bulannya

dan selalu memberikan edukasi kepada remaja terkait kesehatan reproduksi remaja serta mengembangkan inovasi penyuluhan agar semakin menarik dan efektif.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization (WHO). Adolescent Death: global estimates. In: Organization WH, editor. Geneva: World Health Organization. 2017.
2. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. 2016.
3. Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Kuningan Dalam Angka. Kuningan; 2021.
4. BBKBN. Modul Integrasi PIKR-BKR Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja. Jawa Barat; 2020.
5. Lestari Dwi, dkk. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Peminatan Pembentukan Posyandu Remaja di Desa Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2018. *Midwife Journal*, Vol 5 No, 02. 2018.
6. Kementrian Kesehatan RI. Petunjuk Teknik Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2018.
7. Badriah, D. L. Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan. Bandung : Multazam. 2019.

8. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika. 2018.
9. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
10. Reigina, F. M. F., Yunus, M., Ariwinanti, D. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Merawat Organ Reproduksi pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 1(1). 2020.
11. Cahyani, A. N., Yunus, M., Ariwinanti., D. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Jurnal Sport Science and Health*, Vol. 1(2). 2019.
12. Amelia, R., Rahman, R. T. A., Widaditria, W. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS (ABCDE) di Kelas XI SMK Negeri 3 Banjarmasin. *Jurnal Dina3mika Kesehatan*, Vol. No. 1. 2016.
13. Asfar, A., Asnaniar, W. O. S. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan. *Journa of Islamic Nursing*, Vol. 3 No. 1. 2018.
14. Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013.